

## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI METODE *TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT)* DI KELAS V MIS NURUL YAQIN SIMPANG TIGA LEMANG ASAHAN

**MOH. FADLI**

STAI Miftahul Ulum Tarate Pandian Sumenep

[mohammadfadli.10@gmail.com](mailto:mohammadfadli.10@gmail.com)

**ELSA M AYOMI BR. PANJAITAN**

Universitas Terbuka

[elsamayomipanjaitan@gmail.com](mailto:elsamayomipanjaitan@gmail.com)

### **Abstrak**

*Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi Kenampakan Alam.. Subyek penelitian ini adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan materi Kenampakan Alam pada Kelas V MIS Nurul Yaqin Simpang Tiga Lemang, Kabupaten Asahan, yang terdiri dari 20 peserta didik. Dalam peningkatan pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan materi Kenampakan Alam, digunakan metode permainan Tim Games Tournament (TGT). Pada Prasiklus, dari 20 peserta didik, sekitar 6 orang (30,00%) mencapai ketuntasan belajar. Pada Siklus I, jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar meningkat sebanyak 12 orang (60,00%), sedangkan pada Siklus II, jumlahnya semakin meningkat menjadi 19 orang (95,00%). Peningkatan ketuntasan belajar pada Siklus I dan II sangat signifikan karena penggunaan metode Tim Games Tournament dalam pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan materi Kenampakan Alam di Kelas V MIS Nurul Yaqin Simpang Tiga Lemang, Kabupaten Asahan. Penggunaan metode Tim Games Tournament dapat meningkatkan motivasi peserta didik saat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan materi Kenampakan Alam. Selain itu, metode ini juga dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih aktif serta mengurangi dominasi pengajar dalam proses pembelajaran.*

**Kata Kunci:** Hasil belajar, TGT, IPS

### **A. PENDAHULUAN**

Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah SD-MI adalah salah satu bentuk pendidikan dasar dalam jalur formal di Indonesia saat ini. Bentuk pendidikan ini dijalankan sebagai satuan pendidikan masing-masing sekolah. Anak-anak usia SD-MI berada dalam tahap perkembangan kognitif pra-operasional hingga konkrit. Dalam fase ini, mereka memerlukan bimbingan sistematis dan sistemik untuk membangun pengetahuan. Oleh

karena itu, peran pendidikan di SD-MI sangatlah penting bagi pengembangan kecerdasan dan kepribadian anak. Cara pandang sosiologis antropologis, atau sosio-antropologis, terhadap Pendidikan dasar melibatkan pemahaman terhadap fungsi dan proses pendidikan dasar dalam konteks sosialisasi dan pendewasaan peserta didik dalam kehidupan masyarakat. Ini juga mencakup proses enkulturasi, yaitu transfer nilai-nilai dari generasi sebelumnya kepada peserta didik yang sedang tumbuh dewasa dalam konteks kebudayaan.

Pertanyaan pokok dalam pendekatan ini adalah bagaimana penelitian dasar dapat menetapkan dan mengembangkan sikap sosial serta nilai-nilai budaya secara kontekstual untuk kepentingan peserta didik dalam kehidupan bersosialisasi dan berkebudayaan. Dengan demikian, pendidikan dasar tidak hanya dipandang sebagai penyampai pengetahuan akademis, tetapi juga sebagai wadah untuk memperkuat identitas sosial dan nilai-nilai budaya dalam masyarakat.

Sesuai dengan sebutannya sebagai ilmu sosial, ilmu sosial itu tekanannya kepada keilmuan yang berkenaan dengan kehidupan masyarakat atau kehidupan sosial. Oleh karena itu, ilmu sosial ini secara khusus dipelajari dan dikembangkan di tingkat pendidikan tinggi. Ilmu yang masuk ke dalam ilmu sosial tidak hanya diajarkan pada satu jurusan atau lebih luas satu fakultas, melainkan dikembangkan di berbagai fakultas, seperti fakultas ilmu-ilmu sosial, fakultas sosial politik, fakultas pendidikan ilmu pengetahuan sosial dan lain sebagainya.

Menurut Sardjiyo, istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang secara resmi mulai dipergunakan di Indonesia sejak tahun 1975 adalah istilah Indonesia untuk pengertian Sosial Studies, seperti di Amerika Serikat. Dalam dunia pengetahuan kemasyarakatan atau pengetahuan sosial kita mengenal beberapa istilah, seperti ilmu sosial, studi sosial dan ilmu pengetahuan sosial. Untuk tidak membingungkan penggunaan istilah tadi dalam mengembangkan dan penerapan ilmu pengetahuan yang bersangkutan, diperlukan persepsi yang sama terhadap ketiga istilah tersebut.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Sardjiyo.(2021).Pendidikan IPS di SD. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka

Ischak<sup>2</sup> juga mengaskan bahwa Tujuan pendidikan IPS di SD adalah: a). Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat. b). membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak dimasyarakat. c). membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian. d). Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.e). membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menjadi guru IPS yang baik, secara minimal harus memiliki dasar-dasar pembelajaran IPS karena membelajarkan IPS di Sekolah Dasar bukan berarti mengajarkan disiplin ilmu- ilmu sosial, melainkan membelajarkan konsep-konsep esensi ilmu sosial untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik. Untuk itu, guru IPS harus menghayati betul pengertian pendidikan IPS, tujuan, dan manfaat pembelajaran IPS serta perbedaan karakteristik pembelajaran IPS SD dalam kurikulum IPS yang selama ini telah berlaku.

Tugas utama guru ialah mengajar yang berarti membelajarkan siswa untuk mencapai tujuan tertentu atau kompetensi. Tujuan atau komeptensi tersebut telah dirumuskan dalam kurikulum yang berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan proses pembelajaran. Persoalan berikut adalah bagaimana melaksanakannya didalam proses belajar mengajar atau proses pembelajaran agar tujuan atau kompetensi yang diharapkan tercapai. Dalam proses pembelajaran yang menjadi persoalan pokok adalah bagaimana memilih dan menggunakan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran menentukan jenis interaksi didalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran yang digunakan harus menimbulkan aktifitas belajar yang baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai maksimal. <sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Ischak.(2021). Pendidikan IPS di SD. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka

<sup>3</sup> Hernawan,dkk.(2021).Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Di SD. Tangerang Selatan:Universitas

Dari hasil pengamatan proses pembelajaran di kelas V MIS NURUL YAQIN Simpang Tiga Lemang Kabupaten Asahan, ternyata hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi Kenampakan Alam sangat rendah dan dibawah KKM. Hal ini disebabkan karena guru dalam proses pembelajaran kurang menggunakan berbagai macam metode dan media pembelajaran, kurang memberi motivasi belajar kepada siswa. Sehingga menimbulkan kurangnya minat siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi Kenampakan Alam. Hasilnya dari 20 orang siswa hanya 6 orang siswa (30,00%) yang hasil belajar dan penguasaan keterampilan membacanya mencapai KKM 70. Sedangkan 14 orang siswa (70,00%) lain, hasil belajarnya berada dibawah KKM.

Melihat Dari hasil pengamatan pembelajaran di kelas V MIS NURUL YAQIN Simpang Tiga Lemang, didapat temuan masalah dalam proses pembelajaran yaitu guru dalam proses pembelajaran kurang menggunakan metode dan media pembelajaran sehingga siswa kurang minat dalam belajar, Guru juga kurang memberi motivasi kepada siswa. Guru harus bisa menciptakan suasana belajar menjadi efektif dan kondusif, agar siswa merasa lebih nyaman dalam belajar guna mencapai tujuan pembelajaran.

Pada pelaksanaan perbaikan ini, peneliti melakukan tindakan perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia materi Ilmu Pengetahuan Sosial materi Kenampakan Alam di kelas V sebanyak dua Siklus. Hal ini perlu diperhatikan oleh guru guna untuk melaksanakan setiap kegiatan belajar mengajar disekolah agar dapat membuat hasil pembelajaran yang memuaskan. Berdasarkan hasil uraian di atas, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Ips Materi Kenampakan Alam Menggunakan Metode Teams Games Tournament (TGT) Di Kelas V MIS Nurul Yaqin Simpang Tiga Lemang Asahan”.

Melalui diskusi dengan supervisor dan refleksi diri, kurangnya hasil belajar siswa disebabkan karena siswa pasif dan sulit dalam menguasai materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah yang dapat diajukan adalah: (1). Bagaimana Upaya meningkatkan hasil belajar IPS materi Kenampakan Alam menggunakan metode Teams Games Tournament (TGT) Di Kelas V MIS Nurul Yaqin Simpang Tiga Lemang? (2). bagaimana menerapkan metode Teams Games Tournament

(TGT) dalam meningkatkan hasil belajar siswa Pelajaran IPS materi Kenampakan Alam di kelas V MIS Nurul Yaqin Simpang Tiga Lemang ?.

Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan penelitian perbaikan pembelajaran ini adalah (1) Mendeskripsikan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Kenampakan Alam di kelas V MIS Nurul Yaqin Simpang Tiga Lemang Kabupaten Asahan. (2) Mendeskripsikan cara memotivasi siswa agar siswa menjadi mudah memahami materi Kenampakan Alam. (3) Menganalisis penggunaan model Teams Games Tournament (TGT) yang diterapkan dan digunakan pada materi Perjuangan Kenampakan Alam di kelas V MIS Nurul Yaqin Simpang Tiga Lemang Kabupaten Asahan.

## **B. METODE PENELITIAN**

### **1. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan PTK atau Penelitian Tindakan Kelas. Dari pendapat Wardani riset kelas atau PTK ialah riset yang dikerjakan pengajar pada rombelnya sendiri menggunakan penilaian diri buat memperbagus kerjanya untuk memperoleh perolehan belajar murid semakin tinggi. Riset atau PTK ialah penyelidikan yang dikerjakan dengan penilaian pengajar. Riset kelas dilakukan melibatkan murid, pengajar, pimpinan sekolah untuk diteliti. Tujuan riset kelas ini ialah sebagai pemugaran daya pikir dan mempraktikkan rancangan yang disusun untuk memugaran persoalan di kelas.<sup>4</sup>

Penelitian Tindakan kelas membentuk pengajar menjadi percaya diri serta membentuk pengajar menjadi seorang ahli pengajar. Pengajar yang bisa menilai pekerjaannya sendiri pada rombel agar pengajar bisa melihat dengan jelas kekurangan serta kelebihanya sendiri. Melalui riset pemugaran ini pengajar menerima kesempatan buat pengembangan pemikiran serta kemampuan dirinya. Pengajar bukan hanya mendapatkan perolehan pemugaran tetapi membentuk banyak sekali cara dalam pemugaran belajar.

### **2. Subyek Penelitian**

---

<sup>4</sup> Wardani,IGAK.(2023). Penelitian Tindakan Kelas. Tangerang Selatan:Universitas Terbuka

Subjek penelitian ini adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi Kenampakan Alam. Objek penelitian ini adalah siswa kelas V MIS NURUL YAQIN Simpang Tiga Lemang Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan. Jumlah siswa 20 orang, dengan jumlah siswa laki-laki 12 orang dan jumlah siswa perempuan 8 orang. Pada mata pelajaran IPS Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang harus dicapai adalah 70.

### 3. Prosedur Penelitian

Rancangan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Setiap siklus atau putaran terdiri empat tahapan yaitu:<sup>5</sup>

#### a) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah tahap penyusunan rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut.

#### b) Aksi atau Tindakan (*acting*)

Pelaksanaan tindakan adalah penerapan strategi atau skenario pembelajaran yang akan diterapkan.

#### c) Pengamatan/ observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) dan memotret sejauh mana efek tindakan yang telah dicapai sasaran.

#### d) Refleksi (*reflecting*)

Refleksi adalah kegiatan mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Penelitian perbaikan pembelajaran ini direncanakan terdiri dari dua siklus. Tiap siklus direncanakan 1 kali pertemuan. Tiap-tiap siklus direncanakan berkesinambungan, artinya proses dan hasil siklus 1 akan ditindak lanjuti dalam siklus 2.

### 4. Teknik Pengambilan Data

Data diambil dengan cara pengamatan atau observasi berbentuk penilaian kegiatan belajar siswa di setiap Siklus menggunakan lembar kerja siswa berbentuk pilihan berganda sebanyak sepuluh soal untuk memprediksi atau melihat pemahaman murid

---

<sup>5</sup> Arikunto, Suharsimi, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

dalam belajar mapel IPS materi kenampakan alam. Data berbentuk kualitatif didapatkan dengan tes teranalisis dan penjabaran presentasi yaitu:

- a. Merangkum nilai perolehan belajar murid
- b. Menjumlahkan nilai perolehan belajar tiap siklus
- c. Menjumlahkan rata-rata perolehan nilai belajar murid

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Berikut akan dipaparkan hasil Penelitian Tindakan Kelas dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada materi Kenampakan Alam dengan menggunakan Metode Teams Games Tournament (TGT).<sup>6</sup> Dalam hal ini peneliti bertugas menentukan tujuan belajar, sumber belajar, serta mengarahkan berbagai cara siswa melaksanakan kegiatan belajar, memotivasi siswa, mengawasi siswa, memberi bantuan, bimbingan, petunjuk, menilai proses belajar dan hasil belajar yang dicapai siswa. Sedangkan untuk siswa sendiri dalam pelaksanaan tindakan ini tidak hanya melibatkan fisik semata, namun melibatkan secara mental emosional intelektual dalam pencapaian dan perolehan pengetahuan serta pembentukan sikap dan nilai dalam pembentukan keterampilan. Dalam proses pembelajaran siswa menjadi semangat, lebih senang dan tidak bosan. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Kenampakan Alam, siswa berusaha memahami materi pembelajaran yang disuguhkan melalui metode TGT yang dikemas secara menarik dan edukatif sehingga minat belajar siswa menjadi tinggi. Dengan begitu siswa akan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Dengan peran guru yang selalu memberi semangat dan motivasi.

Dalam melakukan pembahasan, peneliti mengadakan rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum melaksanakan rencana pada siklus I, rencana perbaikan siklus II, yang dilaksanakan di MIS NURUL YAQIN Simpang Tiga Lemang Kabupaten Asahan. Penggunaan metode Teams Games Tournament (TGT) sangatlah efektif karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menempatkan diri ditujukan dengan sikap peneliti sebagai pemimpin belajar, fasilitator

---

<sup>6</sup> Nuraini, A. S., Aeni, A. N., & Nugraha, D. (2023). Chatbot Chatbot: Materi Kenampakan Alam dan Buatan di Indonesia untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar. MIMBAR PGSD Undiksha, 11(1), 34-40.

belajar, moderator belajar sekaligus sebagai evaluator belajar. Di dalam melakukan sebuah penelitian yang berdasarkan jenis penelitian tindakan kelas, disini peneliti melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran. Gunanya untuk mengenal dan mendalami pola pikir dan cara siswa belajar sebelumnya. Pada saat peneliti memasuki ruang kelas V MIS NURUL YAQIN Simpang Tiga Lemang Kabupaten Asahan, semua siswa dalam keadaan tertib.

Dengan perihal diatas diketahui bahwa siswa kelas V MIS NURUL YAQIN Simpang Tiga Lemang Kabupaten Asahan belum bisa memaksimalkan diri mereka sendiri untuk aktif dan tenang dalam proses belajar mengajar. Demikian dikatakan ada keberhasilan dalam proses belajar mengajar jika seorang guru ataupun peneliti tidak menggunakan model atau metode yang lebih menarik. Peneliti berhak untuk melakukan rencana perbaikan yang dilakukan pada siklus I, kemudian menyusul rencana perbaikan pada siklus II akan dilaksanakan. Jika belajar siswa belum berhasil dan tercapai sesuai tujuan.

Tabel 1  
Deskripsi Persentase Prasiklus

Nilai Internal	Jumlah Siswa	%	Keterangan
100	0	0%	Tuntas
90 – 99	0	0 %	Tuntas
80 – 89	1	5,00 %	Tuntas
70 – 79	5	25,00 %	Tuntas
60– 69	3	15,00 %	Tidak tuntas
50– 59	6	30,00 %	Tidak Tuntas
40– 49	2	10,00 %	Tidak Tuntas
< 40	3	15,00 %	Tidak Tuntas

Jumlah Siswa

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\quad}{\quad} 100$$

Jumlah Siswa Seluruhnya

Berdasarkan tabel 1 persentase Prasiklus di atas, hasil penelitian tindakan prasiklus dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 10 Mei 2024 di kelas V. Siswa kelas V ini berjumlah 20 orang siswa, terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ialah 70. Hasil pembelajaran yang diperoleh belum mencapai tujuan yang diharapkan. dari 20 orang siswa yang hasil belajarnya mencapai KKM hanya 6 orang (30,00%), sedangkan 14 orang siswa (70,00%) hasil belajarnya belum tuntas mencapai KKM 70.

Melihat hasil pada pra siklus maka perlu dilakukan siklus I untuk perbaikan pembelajaran. Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi Kenampakan Alam di kelas V MIS NURUL YAQIN Simpang Tiga Lemang Kabupaten Asahan sebagai berikut:

Tabel 2  
Deskripsi Persentase Siklus I

Nilai Internal	Jumlah Siswa	%	Keterangan
100	0	0%	
90 – 99	1	5,00 %	Tuntas
80 – 89	8	40,00 %	Tuntas
70 – 79	3	15,00 %	Tuntas
60 – 69	5	25,00 %	Tidak tuntas
50 – 59	3	15,00 %	Tidak Tuntas
40 – 49	1	5,00 %	Tidak Tuntas
< 40	0	0 %	Tidak Tuntas

Pada tabel diatas terlihat bahwa ada peningkatan perolehan hasil belajar murid dari perolehan sebelumnya. Hal ini dikarenakan pada pelaksanaan pemugaran belajar siklus 1 ini murid sudah mulai termotivasi serta antusias untuk belajar. Pada tahap ini terlihat peningkatan sebanyak 12 murid (60,00%) mencapai kriteria tuntas. Sedangkan sebahagian

murid yang berjumlah 8 murid (40,00%) tidak mencapai ketuntasan. Hal ini menandakan bahwa masih ada kekurangan pengajar dalam melakukan pemugaran belajar sehingga riset pemugaran belajar ini dilanjutkan ke Siklus II.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I diatas maka perlu dilakukan siklus II. Kemudian Berdasarkan pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi Kenampakan Alam di kelas V MIS NURUL YAQIN Simpang Tiga Lemang Kabupaten Asahan, persentase hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 3  
Deskripsi Persentase Siklus II

Nilai Internal	Jumlah Siswa	%	Keterangan
100	2	10,00 %	Tuntas
90 – 99	12	60,00 %	Tuntas
80 – 89	4	20,00 %	Tuntas
70 – 79	1	10,00 %	tuntas
60 – 69	1	10,00 %	Tidak Tuntas
50 – 59	0	0 %	Tidak Tuntas
40 – 49	0	0 %	Tidak Tuntas
< 40	0	0%	Tidak Tuntas

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah Siswa}}{\text{Jumlah Siswa Seluruhnya}} \times 100$$

Pada tahap pemugaran siklus 2 ini, berdasarkan tabel diatas terlihat peningkatan yang memuaskan. Sebanyak 19 murid (95,00%) berhasil mencapai kriteria ketuntasan yang menandakan bahwa riset pemugaran kelas ini berhasil sesuai harapan dan pemakaian metode TGT dapat menaikkan motivasi dan minat murid untuk belajar mapel IPS kajian kenampakan alam serta Meminimalisir peran pengajar.

## 2. Pembahasan

### a. Pembahasan prasiklus

Data hasil belajar siswa pada tabel Prasiklus menunjukkan dari 20 orang siswa yang tuntas pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi Kenampakan Alam di kelas V MIS NURUL YAQIN Simpang Tiga Lemang Kabupaten Asahan hanya 6 orang siswa (30,00%) yang tuntas, sedangkan 14 orang siswa (70,00%) hasil belajar nya tidak tuntas dalam mencapai KKM 70.

b. Pembahasan Siklus I

Data hasil belajar siswa pada tabel Siklus I menunjukkan dari 20 orang siswa yang tuntas pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi Kenampakan Alam di kelas V MIS NURUL YAQIN Simpang Tiga Lemang Kabupaten Asahan sebanyak 12 orang siswa (60,00%), sedangkan 8 orang siswa (40,00%) belum tuntas mencapai KKM 70.

c. Pembahasan Siklus II

Data hasil belajar siswa pada tabel Siklus II menunjukkan dari 20 orang siswa yang tuntas pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi Kenampakan Alam di kelas V MIS NURUL YAQIN Simpang Tiga Lemang Kabupaten Asahan sebanyak 19 orang siswa (95,00%), dan 1 orang siswa (5,00%) tidak tuntas mencapai KKM 70.

Dengan demikian perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode TGT dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa kelas V MIS NURUL YAQIN Simpang Tiga Lemang Kabupaten Asahan.

Data hasil penelitian perbaikan pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada setiap siklus. Dari 20 orang siswa yang mencapai KKM 70 pada pra siklus sebanyak 6 orang siswa (30,00%). Terjadi peningkatan pada siklus I menjadi 16 orang siswa (60,00%), dan terjadi peningkatan kembali pada siklus II menjadi 21 orang siswa (95,00%). Penggunaan metode Teams Games Tournament (TGT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V MIS NURUL YAQIN Simpang Tiga Lemang Kabupaten Asahan.

Kesimpulan dari paparan di atas adalah bahwa masalah pembelajaran yang terjadi di kelas V MIS Nurul Yaqin Simpang Tiga Lemang dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, khususnya dalam kajian kenampakan alam, dapat diatasi dengan menggunakan metode permainan pembelajaran atau turnamen permainan tim yang

dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Hal ini dapat menghasilkan peningkatan nilai belajar siswa hingga mencapai ketuntasan minimum (KKM) serta mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Gambar 1  
diagram batang persenan perolehan nilai belajar

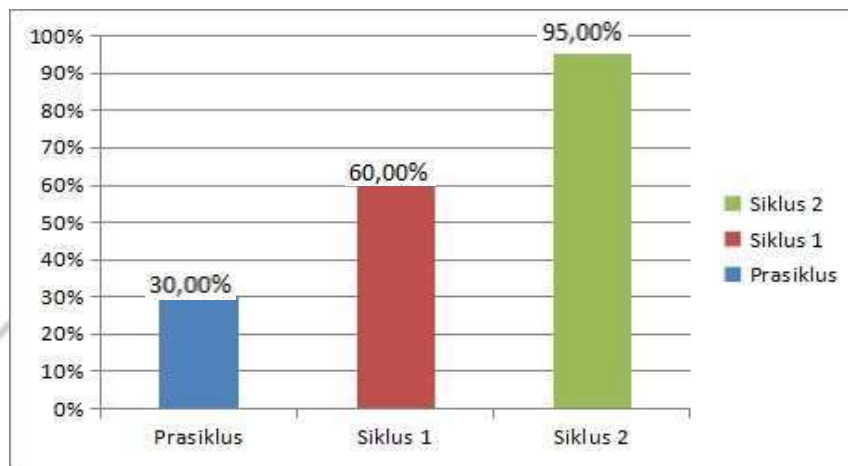


Diagram batang menunjukkan bahwa dalam penelitian pemugaran pembelajaran di kelas V MIS Nurul Yaqin Simpang Tiga Lemang untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan fokus pada kajian kenampakan alam, penggunaan metode permainan akademik menghasilkan hasil yang memuaskan. Pada setiap tahap penelitian, terjadi peningkatan dalam perolehan belajar siswa. Pada tahap prasiklus, hanya 30,00% siswa yang mencapai ketuntasan, namun setelah melalui tahap siklus 1, terjadi peningkatan yang signifikan menjadi 60,00%, mencapai KKM. Meskipun demikian, masih ada beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan, sehingga penelitian dilanjutkan ke tahap siklus 2. Di tahap ini, perolehan nilai belajar siswa terus meningkat, dari 60,00% menjadi 95,00%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode team game tournament dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, menuntaskan perolehan nilai belajar, serta memudahkan proses pengajaran di kelas. Dengan pencapaian tujuan pada tahap siklus 2, penelitian pemugaran kelas dihentikan setelah siklus 2.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan data riset pemugaran pembelajaran pada perolehan nilai belajar murid dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan fokus pada kajian kenampakan alam di rombongan belajar V MIS Nurul Yaqin Simpang Tiga Lemang, rangkumannya adalah sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan metode Team Game Tournament, dari total 20 murid, pada tahap prasiklus hanya 6 murid (30,00%) yang mencapai ketuntasan belajar. Namun, pada tahap siklus 1, jumlah murid yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 12 orang (60,00%). Selanjutnya, pada tahap siklus 2, terjadi peningkatan yang signifikan dengan 19 murid (95,00%) mencapai ketuntasan belajar.
2. Penggunaan metode Teams Games Tournament terbukti dapat meningkatkan antusiasme dan motivasi siswa dalam belajar.
3. Metode Teams Games Tournament mampu membuat pembelajaran di kelas menjadi lebih aktif, menyenangkan, dan tidak didominasi oleh pengajar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Y. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Team Games Tournament (TGT) Dan Role Playing Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan*, 20(2), 135- 146.
- Arikunto, Suharsimi, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Hernawan, dkk. (2021). Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Di SD. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Isa, S. F. P., & Rustini, T. (2023). Pengaruh Media pada pembelajaran IPS di SD. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 8(1), 24-29.
- Ischak. (2021). Pendidikan IPS di SD. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Ningrum, E. (2019). Materi Dan Pembelajaran IPS SD. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Nuraini, A. S., Aeni, A. N., & Nugraha, D. (2023). Chatbot Chatbot: Materi Kenampakan Alam dan Buatan di Indonesia untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 11(1), 34-40.

Oktaviani, A. M. (2022). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS SD. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 6 (2), 101-107.

Sardjiyo.(2021).Pendidikan IPS di SD. Tangerang Selatan:Universitas Terbuka

Syahda, N. (2024). Pengaruh Metode Kuis Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V Di SDN 3 Nameng (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).

Taufiq,A. (2020). Pendidikan Anak di SD.Tangerang Selatan:Universitas Terbuka

Wahab Azis, A.(2021).Konsep Dasar IPS. Tangerang Selatan:Universitas Terbuka.

Wardani, IGAK. (2023). Penelitian Tindakan Kelas. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

